

Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Di SMP Miftahul Ulum Surabaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik

Implementation Of Campus Teaching Program Batch 5 At SMP Miftahul Ulum Surabaya In Improving Student Literacy And Numeracy Competence

Chintya Anggun Lestari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis : chintyanggun@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 21 Juni 2023

Keywords: *Teaching Campus, AKM, Literacy, Numeracy*

Abstract: *The purpose of this study is to determine the implementation of the 5th generation teaching campus program at SMP Miftahul Ulum Surabaya which refers to the David C. Korten implementation model. This research involved the principal, the 5th generation teaching campus program, and grade 8 students of SMP Miftahul Ulum Surabaya who were selected with snowball sampling techniques. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study showed that the implementation of the 5th generation teaching campus program at SMP Miftahul Ulum Surabaya went well and smoothly and showed an increase in literacy and numeracy in grade VIII students.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program kampus mengajar angkatan 5 di SMP Miftahul Ulum Surabaya yang merujuk pada model implementasi David C. Korten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5, dan peserta didik kelas 8 SMP Miftahul Ulum Surabaya yang dipilih dengan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMP Miftahul Ulum Surabaya berjalan dengan baik dan lancar serta memperlihatkan adanya peningkatan literasi dan numerasi pada peserta didik kelas VIII.

Kata kunci : Kampus Mengajar, AKM, Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara dikarenakan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa terutama untuk para peserta didik. Kompetensi literasi dan numerasi pada jenjang satuan pendidikan dijadikan sebagai fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar dan ditetapkan menjadi standar wajib yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi ini dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik untuk melakukan adaptasi dengan kehidupan di luar kelas.

* Chintya Anggun Lestari, chintyanggun@gmail.com

Dalam abad XXI, literasi tidak hanya sekedar kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung saja. Namun, harus juga paham mengenai sains dan digital, finansial, budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017). Sejak tahun 2000, Indonesia berpartisipasi dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* sebagai indikator untuk mengukur kompetensi peserta didik di Indonesia dalam tingkat global. Pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara yang di surver oleh PISA yang mana peringkat tersebut menunjukkan bahwa literasi di Indonesia terutama kepada peserta didik masih membutuhkan banyak perhatian. Peringkat yang diperoleh oleh Indonesia pada tahun 2018 tersebut mengalami penurunan daripada peringkat yang diperoleh Indonesia pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 di mana Indonesia pada tahun tersebut mendapatkan peringkat 64 dari 72 negara yang di surver. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi literasi warga sekolah yaitu dengan melakukan gerakan literasi yang lebih kuat melalui penyediaan akses terhadap bacaan dan pendekatan menggunakan berbagai macam media dengan dukungan teknologi untuk menumbuhkan budaya literasi (Kemendikbud, 2020).

Adanya Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara selama beberapa tahun memiliki pengaruh yang signifikan di beberapa sektor kehidupan tak terkecuali untuk sektor pendidikan yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan literasi dan ketertinggalan pembelajaran. Pada saat pandemi COVID-19, pemerintah menerapkan kebijakan untuk belajar secara daring yang memiliki sisi positif peserta didik mengalami peningkatan penggunaan kapasitas teknologi karena seringnya menggunakan alat elektronik. Selain memiliki sisi positif juga memiliki sisi negatif yaitu peserta didik mengalami penurunan kapasitas dalam pemahaman materi secara utuh dan sosialisasi dengan teman sebayanya sehingga hal tersebut membuat kompetensi literasi dan numerasi harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara. Selain akses pendidikan harus ditingkatkan, juga memerlukan peningkatan terhadap tata kelola dan mutu pendidikan peserta didik di Indonesia (Kemendikbud, 2020).

Salah satu solusi yang diambil pemerintah untuk menangani masalah mengenai literasi dan numerasi adalah dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang terdiri dari beberapa program salah satunya adalah kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada satuan pendidikan demi kemajuan pendidikan serta persiapan sumber daya manusia untuk kedepannya. Kontribusi yang dapat dilaksanakan

oleh mahasiswa dalam program kampus mengajar adalah: (1) meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik (2) membantu adaptasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, (3) membantu sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial, (4) menjadi mitra guru dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dan (5) membantu mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud.

Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi mitra adalah SMP Miftahul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar di SMP Miftahul Ulum Surabaya, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di sekolah tersebut masih belum berjalan dengan baik dan lancar seperti layaknya sebelum pandemi. Baik guru, peserta didik, maupun sekolah masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada sehingga pembelajaran yang telah dilakukan secara luring dapat terlaksana dengan lumayan baik. Selain itu, guru sedikit kesulitan memahami Asesmen Nasional yang mulai diberlakukan oleh Kemendikbud sejak tahun 2021 sebagai pengganti Ujian Nasional sehingga memerlukan persiapan yang lebih matang untuk memastikan bahwa peserta didik siap untuk menghadapinya.

Asesmen adalah sebuah proses untuk mengumpulkan dan mengolah informasi agar mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, serta hasil capaian belajar peserta didik yang kemudian hasil tersebut digunakan untuk bahan evaluasi serta landasan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran (Kemendikbud, 2023). Ada tiga macam tes yang dilakukan pada asesmen diantaranya yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan survey belajar (Andikaya et al, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu penilaian kompetensi dasar yang wajib dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Ada dua kompetensi dasar yang diukur dalam AKM, yaitu literasi membaca dan numerasi (Fauziah, et al. 2021). Perlunya peranan guru untuk menguatkan kompetensi literasi dan numerasi kepada seluruh peserta didiknya supaya peserta didik lebih siap untuk menghadapi Asesmen Nasional. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan penguatan kompetensi tersebut guru masih mengalami beberapa kendala seperti (1) kurangnya kebiasaan dan kecakapan peserta didik dalam mengerjakan soal, (2) sarana dan prasarana pendukung kegiatan AKM belum maksimal, (3) tenaga pendidik yang mampu membimbing literasi dan numerasi peserta didik masih terbatas, dan (4) tenaga pendidik dan guru masih kurang mampu dalam mengoperasikan media teknologi.

Dilihat dari pentingnya kompetensi literasi dan numerasi pada peserta didik serta didukung dengan adanya berbagai fakta dan kondisi yang ada di lapangan, maka dilaksanakanlah berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi pada peserta didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 salah satunya adalah melakukan bimbingan AKM kepada peserta didik kelas VIII di SMP Miftahul Ulum Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dari suatu peristiwa atau fenomena sosial secara alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 20 Februari s.d. 09 Juni 2023 di SMP Miftahul Ulum Surabaya yang berlokasi di Jalan Rungkut Tengah III No. 9C, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Responden pada penelitian ini meliputi, kepala sekolah, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5, dan perwakilan peserta didik kelas 8 di SMP Miftahul Ulum Surabaya. Subjek yang berasal dari perwakilan peserta didik kelas 8 dipilih dengan teknik snow-ball sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik tersebut gabungan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk mengamati situasi serta kondisi pada saat kegiatan berlangsung. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung dari para responden, yaitu kepala sekolah, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5, dan peserta didik kelas 8 yang ikut serta selama kegiatan berlangsung. Tujuan dari adanya dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dari kegiatan penelitian.

Data yang telah didapatkan tersebut kemudian akan diuji validitasnya dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Data yang telah diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dipertimbangan dengan ketiga sumber tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, kesesuaian antara program dengan sasaran program. Program dapat dikatakan berhasil apabila program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh sasaran (Akib & Tarigan, 2008). Adapun yang dimaksud program tersebut adalah Kampus

Mengajar Angkatan 5 sedangkan SMP Miftahul Ulum Surabaya merupakan sasarannya. SMP Miftahul Ulum Surabaya merupakan salah satu satuan pendidikan yang terpilih sebagai mitra dalam program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang terletak di Jalan Rungkut Tengah III No. 9c, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Sekolah ini sesuai dengan kriteria sekolah sasaran yaitu satuan pendidikan dasar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka serta membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi. Pembelajaran literasi dan numerasi di SMP Miftahul Ulum Surabaya belum berjalan dengan maksimal dikarenakan beberapa hal. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah yaitu: (1) peserta didik kurang memiliki kompetensi dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, (2) peserta didik dan guru kurang mampu dalam mengoperasikan perangkat teknologi, (3) terbatasnya tenaga pengajar yang dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, (4) belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM di sekolah terutama modul dan buku pendamping. Maka dari itu, kehadiran mahasiswa di sekolah sasaran diharapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya untuk penguatan kegiatan literasi dan numerasi. Keadaan sekolah yang akan melaksanakan Asesmen Nasional juga menjadi faktor utama program ini penting untuk dilaksanakan, yaitu untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan melakukan kegiatan bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di sekolah.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu instrumen dari tiga instrumen yang ada di Asesmen Nasional (AN) berupa penilaian kompetensi dasar yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Kompetensi literasi membaca bertujuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan menumbuhkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi dalam masyarakat. Sedangkan tujuan dari kompetensi numerasi yaitu untuk mengukur kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia (Kemdikbud, 2020). Hasil penilaian dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dapat digunakan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ke depannya. Kegiatan bimbingan AKM yaitu untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi, juga dapat membantu

sekolah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan sebagai persiapan diri peserta didik menghadapi asesmen nasional.

Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana. Dalam kesesuaian ini, pelaksana program diwajibkan untuk memiliki kemampuan yang selaras dengan tugas yang diberikan oleh program (Akib & Tariga, 2008). Dalam program kampus mengajar, mahasiswa ditugaskan sebagai pelaksana program yang terjun langsung ke satuan pendidikan sasaran. Mahasiswa dipilih dikarenakan mahasiswa merupakan *agent of change* yang menjadi motor penggerak untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Mahasiswa dipilih berdasarkan pada beberapa kriteria, diantaranya yaitu mahasiswa aktif yang terakreditasi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di bawah naungan Kemendikbudristek dan program studi berakreditasi, mahasiswa minimal berada di semester 4, memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling rendah 3,00-4,00 serta diutamakan memiliki prestasi dan pengalaman mengajar maupun berorganisasi. Setelah melakukan pendaftaran, mahasiswa kemudian diseleksi dengan beberapa tahapan seleksi seperti seleksi administrasi dan substansi (literasi, numerasi, kebinekaan, dan Teknik Klarifikasi Nilai). Dengan adanya kriteria tersebut, maka mahasiswa yang dinyatakan diterima merupakan mahasiswa yang terpilih dan terbaik untuk melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan pada Program Kampus Mengajar Angkatan 5 ini.

Sebagai generasi harapan yang mengemban misi untuk memberikan kualitas terbaiknya dalam kemajuan bangsa Indonesia, mahasiswa diajak untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengoptimalkan pelayanan pendidikan serta proses belajar mengajar di satuan pendidikan salah satunya adalah SMP Miftahul Ulum Surabaya. Mahasiswa yang bertugas di SMP Miftahul Ulum Surabaya terdiri dari 3 (tiga) orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mahasiswa berasal dari dua universitas yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) dan Universitas Surabaya (UBAYA). Adapun asal program studi mahasiswa yaitu akuntansi dan psikologi. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam tersebut, mahasiswa dapat bertukar pikiran mengenai pelaksanaan program kerja dengan cakupan yang lebih luas dan dapat menerapkan pengetahuan berdasarkan keilmuannya masing-masing. Dalam pelaksanaan tugasnya, mahasiswa didampingi dan dibimbing oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berasal dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS). DPL memiliki peran untuk mendampingi mahasiswa selama rangkaian kegiatan mahasiswa berlangsung, baik pada saat pembekalan maupun penugasan.

Ketiga, kesesuaian antara kelompok sasaran dengan pelaksana. Kesesuaian ini dapat dikatakan sudah terpenuhi apabila dalam mendapatkan output program, sasaran program

melaksanakan hal yang sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh pelaksana program (Akib & Tarigan, 2008). Pelaksana program adalah 3 (tiga) orang mahasiswa sedangkan sasaran program atau pemanfaatnya adalah SMP Miftahul Ulum Surabaya. Output dalam program kampus mengajar ini adalah kegiatan bimbingan AKM yang dilakukan oleh mahasiswa kepada peserta didik kelas VIII di SMP Miftahul Ulum Surabaya yang berjumlah 34 orang. Output berupa kegiatan bimbingan AKM telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah dan hal tersebut merupakan solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh sekolah. Mahasiswa memiliki peranan sebagai pelaksana program di mana mahasiswa tersebut telah memenuhi persyaratan yang ditentukan dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan AKM.

Dalam melaksanakan kegiatan, mahasiswa terlebih dahulu berkoordinasi serta diskusi dengan para guru di SMP Miftahul Ulum Surabaya, khususnya wali kelas VIII. Kemudian, mahasiswa merancang serta membuat jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Mahasiswa juga memutuskan untuk membawa laptop sebagai sarana memberikan pendampingan AKM kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 09 Juni 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah 16 orang dan 18 orang. Hal yang menjadi fokus pada bimbingan ini adalah kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan mengenai literasi dan numerasi serta keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan laptop. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah menjelaskan konsep dasar mengenai AKM kepada peserta didik. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengenalkan beberapa modul pembelajaran serta soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan uji coba kepada peserta didik dengan memberikan *pretest* kompetensi literasi dan numerasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah dapat memahami teks pada kompetensi literasi tetapi masih kurang terhadap pemahaman soal pada kompetensi numerasi.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam bimbingan AKM adalah mahasiswa membiasakan peserta didik untuk menggunakan teknologi seperti laptop. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melatih peserta didik dengan menjelaskan cara penggunaan dan mengoperasikan perangkat teknologi, seperti huruf dan angka pada keyboard, pengetikan, tata letak simbol, *shortcut*, serta cara menjawab soal literasi dan numerasi. Pada awal kegiatan, para peserta didik sedikit merasa kaku dan canggung dalam mengoperasikan laptop, tetapi secara perlahan-lahan peserta didik sudah mulai lebih luwes dalam mengoperasikan laptop dan mengetahui konsep untuk menjawab soal literasi dan numerasi pada saat AKM berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami sedikit kendala ketika mengerjakan dan menjawab soal baik literasi maupun numerasi. Pada kompetensi literasi, peserta didik lebih dulu membaca teks yang cukup panjang daripada membaca pertanyaan yang diberikan sehingga ketika akan menjawab pertanyaan peserta didik lupa dengan apa yang telah dibaca sebelumnya dan tidak mengetahui jawabannya. Sedangkan pada kompetensi numerasi, peserta didik sedikit mengalami kesulitan dalam mengonstruksikan soal cerita menjadi bentuk operasi matematika. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam pengerjaan soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan bimbingan literasi dan numerasi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik mengelompokkan peserta didik ke dalam 6 kelompok dengan masing-masing mahasiswa sebagai pembimbing mendampingi 2 kelompok. Kemudian mahasiswa memberikan bimbingan dan cara pengerjaan untuk menjawab soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Mahasiswa juga memberikan latihan soal yang serupa dengan contoh soal yang telah diberikan sebelumnya untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap penjelasan literasi dan numerasi yang telah diberikan sebelumnya. Setelah mengetahui hasil dari pengerjaan soal tersebut tak lupa juga mahasiswa melakukan pembahasan soal tersebut pada akhir kegiatan.

Selama kegiatan bimbingan AKM, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kemampuan dan perkembangan pada setiap peserta didik, baik dalam proses maupun hasil yang diperolehnya. Pada kegiatan awal, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi untuk melihat kemampuan awal peserta didik, kemudian pada akhir kegiatan peserta didik mengerjakan soal tersebut dengan tujuan untuk melihat perkembangan peserta didik terkait dengan kemampuannya mengerjakan soal literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap dokumen yang telah terkumpul, terlihat bahwa kompetensi literasi dan numerasi peserta didik mengalami peningkatan dan peserta didik dirasa mampu untuk mempersiapkan dirinya menghadapi asesmen dengan lancar tanpa adanya hambatan dan kendala yang berarti. Selain itu, peserta didik juga dapat mengerjakan soal kompetensi literasi dan numerasi dengan lancar.

Program yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dilihat dari kesesuaian antara program, pelaksanaan program, dan sasaran program. Berdasarkan sudut pandang proses implementasi dan hasil implementasi dapat menjadi keberhasilan dari program tersebut. Kampus Mengajar

Angkatan 5 di SMP Miftahul Ulum Surabaya telah berhasil, dikarenakan program yang dilaksanakan telah sesuai dengan petunjuk dan ketentuan pelaksanaan yang ditentukan oleh Kemendikbud. Kegiatan bimbingan AKM yang telah dilakukan oleh mahasiswa telah sesuai dengan apa yang ditugaskan dalam program kampus mengajar, yaitu penguatan pembelajaran untuk literasi dan numerasi peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu penugasan yang dimulai pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 09 Juni 2023. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan AKM sendiri adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik kelas VIII di SMP Miftahul Ulum Surabaya supaya mereka dapat menghadapi asesmen nasional yang akan dilaksanakan. Berdasarkan perspektif hasil, Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dinilai berhasil karena dapat memberikan dampak positif sebagaimana yang telah diharapkan oleh pihak sekolah salah satunya yaitu peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik kelas VIII di SMP Miftahul Ulum Surabaya dan mereka juga telah memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian ke depannya sehingga dapat menjalankan ujian dengan lancar.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP Miftahul Ulum Surabaya, mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 melaksanakan kegiatan bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus terhadap bimbingan literasi dan numerasi serta pembiasaan kepada peserta didik terhadap teknologi. Dalam kegiatan bimbingan, peserta didik diajarkan mengenai cara penyelesaian soal literasi dan numerasi dan kemudian mengerjakan soal serupa untuk latihan yang telah disiapkan oleh mahasiswa. Peserta didik mengerjakan soal AKM tersebut secara langsung melalui aplikasi AKM di laptop agar peserta didik dapat terbiasa mengoperasikan laptop. Berlandaskan model implementasi program David C. Korten, kegiatan bimbingan AKM yang dilakukan di SMP Miftahul Ulum Surabaya telah sesuai baik dari segi program, pelaksanaan, maupun sasaran. Setelah meninjau dari sudut pandang proses maupun hasil, pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 ini telah berhasil dilaksanakan dan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik terutama di SMP Miftahul Ulum Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., & Tarigan, A. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Persepktif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal*, 1(8), 1-19.
- Andikaya, D. M., Dantes, N., & Kertih, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81-92. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/622/383/
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>
- Jusmirad, M., et al. (2023). Implementasi Literasi dan Numerasi pada Program MBKM dan Dampaknya Terhadap Siswa SMP Datuk Ribandang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 303-310. <http://dx.doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1687>
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Noerbella, Dwi. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Silitonga, Eva Angelica., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Madaniya*, 3(3), 623-636. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/255/165>